



Peran Model Jaring Laba-laba dalam Pembelajaran Terpadu untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa SD

Sofyan Iskandar¹, Primanita Sholihah Rosmana², Delia Apriliani³, Resa Azahra⁴, Vika Andria Sukmawati⁵

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, email : sofyaniskandar@upi.edu

² Universitas Pendidikan Indonesia, email : primanitarosmana@upi.edu

³ Universitas Pendidikan Indonesia, email : deliapril@upi.edu

⁴ Universitas Pendidikan Indonesia, email : resaazahra03@upi.edu

⁵ Universitas Pendidikan Indonesia, email : vikaandriasukmawati@upi.edu

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima : Maret 2024

Direvisi : April 2024

Disetujui : Mei 2024

Terbit : Juni 2024

Kata Kunci:

model jaring laba-laba,
pembelajaran terpadu,
efektivitas belajar

Keywords:

webbed model, integrated
learning, learning
effectiveness

ABSTRACT

There are many learning models in integrated learning. One of the most popular models in primary schools is the spider web model, as it is considered easy to use and suitable for primary school students. The purpose of this article is to ascertain the role of the spider web integrated learning model in improving the learning effectiveness of primary school students. The research method used is the literature study method, which can also be called a literature study. This article describes the role of the spider web model in integrated learning to improve the effectiveness of elementary school students' learning. The spider web model in integrated learning is considered to increase the effectiveness of student learning. This is due to the thematic approach that allows students to search, explore, and analyze information relevant to the theme being studied. This model also emphasizes the role of students as the main subject in the learning process, which is believed to reduce weaknesses in learning skills that usually appear in conventional learning.

ABSTRAK

Terdapat banyak model pembelajaran dalam pembelajaran terpadu. Salah satu model yang paling populer di SD yaitu model jaring laba-laba, karena dianggap mudah digunakan dan cocok digunakan untuk siswa SD. Tujuan dari artikel ini adalah untuk memastikan peran dari model pembelajaran terpadu jaring laba-laba dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa SD. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode studi kepustakaan, atau dapat disebut juga studi literatur. Artikel ini menguraikan mengenai bagaimana peran model jaring laba-laba dalam pembelajaran terpadu untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa SD. Model jaring laba-laba dalam pembelajaran terpadu dianggap dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh pendekatan tematik yang memungkinkan siswa untuk mencari, mengeksplorasi, dan menganalisis informasi yang relevan dengan tema yang sedang dipelajari. Model ini juga menekankan peran siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, yang diyakini dapat mengurangi kelemahan dalam keterampilan belajar yang biasanya muncul dalam pembelajaran konvensional.

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan tahapan awal pada jenjang pendidikan formal yang akan diikuti oleh seorang anak. Menurut Marisa Susanto (2013), "pendidikan dasar adalah suatu proses pengembangan kemampuan paling dasar yang dimiliki setiap siswa, dimana setiap siswa belajar secara aktif karena dorongan batin dan suasana yang memberikan kemudahan (kondusif) untuk pengembangan diri secara

optimal."Pada tingkat Sekolah Dasar, siswa akan belajar tentang pendidikan dasar yang menekankan peningkatan keterampilan membaca, menulis, matematika, dan pengetahuan dasar lainnya. Pendidikan ini akan memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan tambahan di masa depan dengan cakupan yang luas.

Pastinya ada kesulitan yang kerap timbul dalam pelaksanaan proses pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar. Kurangnya proses pembelajaran masih menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi pendidikan dasar saat ini. Dengan fokus utamanya pada pendidik dalam menyampaikan pengetahuan, pendidikan di sekolah masih diarahkan pada pendidik atau konvensional, sehingga peserta didik hanya memiliki sedikit peluang untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Tentu saja hal ini akan mempengaruhi keberhasilan belajar dan mengakibatkan kurang berhasilnya proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik, pendidik harus menggunakan model pembelajaran yang menarik, inovatif, kekinian, relevan, dan disesuaikan dengan kepribadian siswanya.

Langkah-langkah pembelajaran yang efektif dapat mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran terpadu merupakan strategi yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik sehingga peserta didik tidak cepat merasa jenuh. Dengan mengintegrasikan berbagai bidang studi ke dalam satu tema, pembelajaran terpadu bertujuan memberikan pengalaman pendidikan yang menyeluruh dan signifikan bagi peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai akan memudahkan penyampaian isi dan mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Pendekatan yang menerapkan model pembelajaran jaring laba-laba diharapkan dapat menawarkan cara terbaik untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa. Model jaring laba-laba semakin disukai sebagai strategi pembelajaran terpadu yang cocok untuk anak-anak sekolah dasar. Siswa yang menggunakan gaya belajar terpadu ini dapat meningkatkan pemikiran sosial, emosional, dan kreatif serta kemampuan mereka untuk mengidentifikasi berbagai ide yang terkait dengan mata pelajaran yang luas.

Model pembelajaran terpadu tipe webbed atau sering disebut dengan jaring laba-laba, menurut penelitian dapat digunakan siswa untuk meningkatkan efektivitas belajar anak sekolah dasar (Pramita, 2022). Pembelajaran terpadu tipe webbed adalah suatu pendekatan pendidikan yang menggunakan suatu mata pelajaran atau topik untuk mengintegrasikan beberapa teori terkait ke dalam satu kesatuan pembelajaran. Menurut Aisyah (2007:3-4), "istilah jaring laba-laba digunakan untuk model ini karena bentuk desainnya seperti jaring atau jaring yang dibuat oleh seekor laba-laba, yang temanya dibicarakan sebagai pusat atau laba-laba." Pendapat ini sejalan dengan pernyataannya. Subtema kemudian dipilih berdasarkan bagian keterampilan dasar yang ingin diajarkan untuk menjelaskan tema utama.

Pendekatan pembelajaran ini menitikberatkan pada pola klasifikasi materi yang serasi atau terpadu disertai tema sehingga dapat dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan. Dengan tetap berpegang pada kemampuan dasar dan materi pelajaran,

tema ini dapat dikembangkan dengan menggunakan contoh-contoh dari aktivitas dunia nyata. Dengan berfokus pada satu topik atau ide, metodologi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran terpadu jenis ini dapat memperluas kurikulum. Fogarty (dalam Kurniawan: 2014) menyatakan bahwa “ciri-ciri model webbed adalah adanya pandangan yang luas dan komprehensif terhadap suatu tema yang dapat membentuk jaringan dari berbagai bidang pembangunan”, hal ini sesuai dengan pernyataannya. Dengan demikian, tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran model pembelajaran terpadu jaring laba-laba berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas belajar siswa sekolah dasar.

METODE

Metode studi kepustakaan, disebut juga studi literatur, merupakan strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Studi kepustakaan, menurut Zed (2014), adalah sekelompok penyelidikan tentang prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data serta membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Penulis karya ini menelusuri beberapa publikasi jurnal yang berkaitan dengan materi pelajaran yaitu fungsi model pembelajaran terpadu dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa sekolah dasar. Setelah itu, penulis meninjau dan menganalisis informasi yang dikumpulkannya dari berbagai sumber kepustakaan untuk sampai pada beberapa kesimpulan mengenai subjek yang dibahas. Penulis menggunakan frasa deskriptif untuk menjelaskan temuan tentang tema yang diangkat guna menawarkan hasil pengolahan data dalam format deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Terpadu

John Dewey mengemukakan gagasan pembelajaran terpadu sebagai upaya menyeimbangkan kapasitas intelektual siswa dengan pengembangan pribadinya. Pembelajaran terpadu menurut Dewey merupakan pendekatan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan untuk menerima pengetahuan baru yang didasarkan pada bagaimana cara peserta didik berinteraksi dengan lingkungannya, serta berdasarkan pada pengalaman yang dialami peserta didik dalam kehidupannya.

Menurut Jacobs (dalam Sa'ud, dkk., 2006), pembelajaran terpadu adalah metode pengajaran yang mengintegrasikan seluruh aspek perkembangan siswa, termasuk kebutuhan dan minat peserta, dengan isi pembelajaran di dalam atau antar topik. siswa serta persyaratan dan kebutuhan lingkungan sosialnya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014, pembelajaran terpadu adalah suatu jenis pembelajaran yang menggabungkan sejumlah mata kuliah dengan tema sentral dalam upaya memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Berbagai ide, konsep, nilai, sikap, dan keterampilan dari berbagai mata pelajaran maupun dari satu mata pelajaran atau digabungkan dalam metodologi pembelajaran terpadu ini. Terdapat gagasan sentral dalam pembelajaran terpadu yang menyatukan dan menghubungkan konsep-konsep yang berbeda.

Pembelajaran terpadu berpandangan konstruktivisme yang memandang bahwa peserta didik memperoleh pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya. Proses ini tidak pernah berhenti, memberikan siswa pengetahuan yang lebih besar dan komprehensif. Penekanan pendekatan pembelajaran terpadu ini adalah pada partisipasi aktif siswa dalam proses pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat menemukan sendiri pengetahuan yang dibutuhkannya melalui proses pembelajaran yang aktif. Dalam pelaksanaannya tema utama yang digunakan pada pembelajaran terpadu haruslah sesuai dengan perkembangan usia peserta didik, serta minat dan kebutuhan peserta didik.

Untuk membedakan pembelajaran terpadu dengan pendekatan pembelajaran lainnya, berikut ini merupakan ciri pembelajara terpadu menurut Hilda Karli (dalam Malawi, 2019)

1. Holistik : Untuk menjamin siswa mempunyai pengetahuan yang menyeluruh, suatu tema sentral dalam proses pembelajaran terpadu harus dipelajari secara bersamaan dari berbagai mata pelajaran.
2. Bermakna : Proses belajar bagi siswa akan lebih bermakna apabila terdapat keterkaitan antar ide di dalam atau antar topik. Siswa diharapkan mampu mengatasi tantangan dunia nyata melalui pembelajaran bermakna.
3. Aktif : Penekanan pembelajaran aktif terpadu adalah siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran berkelanjutan.

Model Pembelajaran Jaring Laba-laba (Webbed)

Dalam pembelajaran terpadu digunakan metode tema jaring laba-laba (webbed). Evolusinya dimulai dengan tema keteguhan hati. Tema dapat ditetapkan melalui negosiasi peserta didik, namun tema juga dapat dicapai melalui diskusi pendidik. Subtema ditetapkan setelah tema itu disepakati, dengan tetap memperhatikan keterkaitannya dengan bidang kajian. Yang harus dilakukan peserta didik diturunkan dari subtema ini melalui latihan pembelajaran.

Menurut Aisyah (2007:3–4), “bentuk model inilah yang menyebabkan penggunaan istilah jaring laba-laba”. Dengan motif sentral yang disebut laba-laba, desainnya menyerupai jaring atau jaring yang dibuat oleh laba-laba. Sub-sub tema kemudian diidentifikasi berdasarkan tema tersebut agar dapat lebih menjelaskan tema tersebut, khususnya dengan memanfaatkan hal-hal mendasar yang perlu ditingkatkan.

Sujiono (2010:67) menambahkan, “Model pembelajaran jaring laba-laba adalah model yang menggunakan pendekatan tema yang kemudian dapat diperluas ke seluruh bidang pengembangan,” yang menjadi alasan lain untuk mengenal model jaring laba-laba.

Bersamaan dengan itu, Fogarty (Kurniawan, 2014:70) menyebutkan salah satu atribut model webbed adalah “luasnya suatu tema secara keseluruhan dapat membentuk jaringan dari berbagai bidang pengembangan”. Menurut pemikiran para ahli diatas, pembelajaran jaring laba-laba, atau pembelajaran berselaput, merupakan cara realistis untuk membangun jaringan dari berbagai domain pertumbuhan dalam suatu tema.

Berdasarkan beberapa sudut pandang di atas, mungkin saja model pembelajaran webbed bertekad menjadi model pembelajaran terpadu. Ini berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan menggunakan pendekatan tema. Webbed merupakan model pembelajaran yang perlu disajikan langkah-langkahnya sebelum dapat berfungsi dengan baik. Mengenai tata cara model pembelajaran jaring laba-laba seperti yang dikemukakan oleh Aisyah (2007:4), secara khusus ialah:

- a) Memperoleh keterampilan dasar
- b) Memastikan tema
- c) Mengenal tema dan subtema dan menyusunnya menjadi jaringan tematik
- d) Menggunakan tema dan subtema untuk mengidentifikasi setiap indikator kompetensi bidang pembangunan
- e) Dengan menggunakan tema yang telah dipilih peserta didik, peroleh beberapa kosakata yang berkaitan dengan tema tersebut
- f) Peserta didik didorong untuk memperluas kosa kata mereka untuk menulis esai dasar

Karakteristik Model Pembelajaran Jaring Laba-laba (Webbed)

Fitur model webbed sangat memotivasi, dan siswa mengamati hubungan yang memfasilitasi aktivitas dan ide tanpa memperhatikan perbedaan gaya belajar. Pada model pembelajaran webbed ialah pembelajaran diambil dari satu tema atau subtema yang diambil dari beberapa RPP. Temanya adalah topik yang berfungsi untuk memadukan/mengintegrasikan isi pembelajaran dan seluruh konsep, sebagaimana dalam mencapai tingkat perkembangan tertentu dan kompetensi (kemampuan).

Pendidikan terpadu melalui pengembangan model webbed sebuah topik digunakan sebagai aktivitas pemersatu. Dengan membangun pusat pembelajaran seputar suatu tema berdampak pada pengalaman guru dan siswa. Penggunaan tema dalam pengajaran dapat diterapkan pada berbagai struktur program dan kelompok umur siswa. Faktanya bahwa tersedia tema-tema yang lebih mudah disesuaikan artinya tema-tema tersebut tidak harus sama di semua institusi pendidikan juga berkontribusi pada peringkat fleksibilitas yang lebih baik. Jadi, jumlah topiknya sama. Dengan demikian, jumlah waktu yang dibutuhkan untuk merancang sebuah tema tidak dibatasi, dimungkinkan untuk mengembangkan tema secara mendalam dengan tetap menggabungkan berbagai tema dan aktivitas ramah anak. Meski begitu, satu topik bisa diproduksi lebih dari sebulan, namun tema lainnya lebih sedikit.

Anak-anak dapat menggabungkan pembelajaran yang direkomendasikan kurikulum melalui pembelajaran bertema. Misalnya dengan menggunakan topik yang sedang terjadi hubungan antara aktivitas kognitif, linguistik, atau kinestetik memungkinkan anak-anak menggabungkan kapasitasnya untuk memasukkan kurikulum ke dalam satu unit.

Pembelajaran terpadu akan berlangsung jika eksplorasi suatu topik atau kejadian alam diutamakan dalam kurikulum. Dengan mengambil bagian proaktif siswa akan menyelidiki bahan ajar dan proses pembelajaran secara bersamaan di berbagai bidang studi dalam eksplorasi ini.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Jaring Laba-laba (Webbed)

Tema yang dipilih pada model pembelajaran Webbed dapat dipertukarkan sehingga tidak harus sesuai dengan kurikulum lembaga pendidikan. Beradaptasi dengan keadaan dan infrastruktur, serta memperhatikan lingkungan sekitar sekolah ketika berhubungan dengan tempat usaha atau anak-anak. Metode pengembangan tema, khususnya:

- a) Buat temanya. Saat membuat tema, pilihlah tema berdasarkan empat prinsip dasar pemilihan tema. Mengawasi keadaan sosial budaya dan lingkungan di daerah tersebut. Preferensi dan minat, dan berkolaborasi dalam ide dengan pendidik yang berbeda.
- b) Gunakan pemetaan pikiran tema untuk membuat pemetaan tema, yang menyederhanakan proses dengan memecah tema menjadi sub-tema dan isu-isu yang disebutkan (Risti, 2017).

Guru dapat memilih metode berikut untuk memilih tema pembelajaran:

- a) Guru harus memahami dan memiliki pengetahuan tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar terdapat pada setiap topik yang akan dibahas dalam kajian tematik tersendiri. Selanjutnya guru dapat memilih tema yang sesuai untuk setiap pembelajaran dengan memadukan Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi.
- b) Untuk mengidentifikasi tema integrasi, pertama-tama pastikan tema integrasi yang mengikat. Agar tema pembelajaran yang selanjutnya diangkat sangat sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, maka pengajar harus terlebih dahulu melakukan kerjasama dengan siswa.

Model pembelajaran webbed, disebut juga model pembelajaran jaring laba-laba, merupakan alat yang sering digunakan dan dikembangkan dalam pendidikan formal Sekolah Dasar. Saat digunakan, modelnya menemukan atau mengidentifikasi suatu tema merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran ini. Subyek yang ditentukan berasal dari pembicaraan yang disepakati antara siswa dan guru. Meskipun demikian, tema juga dapat diperoleh dari hasil percakapan guru secara bersamaan di suatu sekolah untuk melakukan latihan atau memberikan model pembelajaran yang hampir sama. Subtema yang berkaitan dengan mata pelajaran akan dihasilkan setelah tema utama telah ditentukan dan akan digunakan dalam proses pendidikan.

Cara menggunakan pembelajaran untuk berlatih pembelajaran. Guru dan siswa terlebih dahulu menentukan tema, seperti air, setelah itu guru mata pelajaran dapat menentukannya pengajaran topik air dalam matematika, sains, dan IPS dapat dibagi menjadi tema-tema yang lebih kecil, seperti siklus air, kincir angin, waduk air, dan bisnis air PDAM (Tirtoni, 2018).

Para ahli proses pembelajaran model webbed mengemukakan beberapa tahapan atau langkah yang mungkin dapat disusun secara sistematis sebagai berikut.

- a) Perencanaan
 - 1) Menetapkan Tujuan Pembelajaran
 - 2) Memilih instrumen dan perlengkapan yang dibutuhkan
 - 3) Memilih pendekatan
- b) Tahap Implementasi

- 1) Selama percakapan, mintalah guru untuk memeriksa instrumen atau benda tertentu
 - 2) Proses identifikasi sub-sub tema dilakukan setelah debat
 - 3) Rangkuman dan representasi visual dari konsep dan subtema yang dibahas
 - 4) Pekerjaan observasi tambahan (dan lebih teliti) dengan alat objek
 - 5) Diskusi, penjelasan, dan kegiatan edukatif lainnya (seperti menyanyi)
 - 6) Penugasan (tugas pembagian organisasi dan kelompok)
- c) Penilaian
- 1) Penilaian terhadap partisipasi dalam proses observasi dan dialog
 - 2) Penilaian terhadap kualitas temuan laporan

Selain memiliki informasi yang diperlukan dalam bidang studi atau presentasinya, guru juga harus mahir dalam taktik dan metode pengajaran. Dia diharapkan kompeten dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa, memilih dan menggunakan model interaksi pembelajaran secara tepat, untuk mengelola kelas dan mengarahkan pertumbuhan siswa dengan tepat (Trianto, 2014).

Kelebihan dan Kekurangan Jaring Laba-laba (Webbed)

Folarty (Kurniawan, 2013:17) mencantumkan kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Kelebihan

- a) Anak akan termotivasi belajar apabila tema yang diselesaikan sesuai dengan minatnya
- b) Perencanaan kerja tim difasilitasi
- c) Lebih mudah diselesaikan oleh guru yang tidak berpengalaman
- d) Siswa dapat dimotivasi dengan pendekatan tematik
- e) Peserta didik merasa nyaman untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan gagasan yang berkaitan tetapi berbeda

Kekurangan

- a) Pendidik akan menjadi lebih gaduh akibat kesulitan mengimbangi anak-anak di kelas
- b) Pendidik hendaknya lebih menekankan pada aktivitas selama proses pembelajaran dibandingkan pada pengembangan konsep
- c) Harus ada keseimbangan antara penciptaan materi pembelajaran dan kegiatan.

Peran Model Jaring Laba-laba (Webbed) dalam Pembelajaran Terpadu untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa SD

Dalam penerapan model jaring laba-laba (webbed) yang menggunakan pendekatan tematik dapat dimulai dengan memilih tema yang spesifik, kegiatan tersebut merupakan hasil keputusan yang telah disetujui bersama antara guru dan siswa. Kemudian guru dapat mengembangkan sub tema dengan melihat berbagai hubungan antar bidang studi yang saling berkaitan. Dari sub-sub tema ini, aktivitas belajar siswa dapat dikembangkan.

Model jaring laba-laba sering menjadi pilihan utama guru dalam proses pembelajaran karena dianggap sebagai pendekatan yang sederhana dan mudah dipahami oleh guru serta siswa, dan dapat dengan mudah diaplikasikan dalam proses

pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang berbasis tema, guru dapat menjadikan beberapa mata pelajaran masuk ke dalam satu tema. Guru perlu berkolaborasi dengan guru lainnya mengenai tema yang akan digabungkan karena hal tersebut memerlukan pertimbangan lingkungan dan kebutuhan siswa. Penerapan pendekatan pembelajaran yang berbasis kontekstual meningkatkan kesenangan dan signifikansi pembelajaran, sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat mencapai hasil yang optimal.

Ketercapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada disekeliling pembelajaran. Hal tersebut berkaitan dengan berjalannya suatu pembelajaran. Guru akan selalu memperhatikan siswa dan lingkungannya yang berkaitan dalam proses pembelajaran. Guru juga selayaknya mempersiapkan berbagai model pembelajaran agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dengan persiapan yang matang. Model pembelajaran terpadu tipe jaring laba-laba (webbed) dapat membantu guru dalam memahami berbagai tema secara menyeluruh. Model jaring laba-laba dalam pembelajaran terpadu juga dianggap dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh pendekatan tematik yang memungkinkan siswa untuk mencari, mengeksplorasi, dan menganalisis informasi yang relevan dengan tema yang sedang dipelajari. Model ini juga menekankan peran siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, yang diyakini dapat mengurangi kelemahan dalam keterampilan belajar yang biasanya muncul dalam pembelajaran konvensional.

Pembelajaran yang berfokus pada siswa mampu membantu mereka memperoleh keterampilan belajar yang relevan dengan kemampuan mereka. Ketika melakukan pembelajaran yang kurang aktif, biasanya siswa hanya akan duduk dan mendengarkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan sering kali ketika diadakan tes atau ujian siswa akan melupakan materi tersebut karena siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Namun ketika pembelajaran dilakukan secara aktif, siswa akan terlibat dalam pembelajaran seperti berdiskusi dengan teman sebaya, bertanya, dan saling mengutarakan pendapat. Hal tersebut dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dan mengingatnya dalam jangka panjang. Penerapan model jaring laba-laba dapat memancing keaktifan siswa dalam belajar karena model ini memberikan siswa pandangan yang utuh terhadap subtema yang dipelajari sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara efektif.

Dengan memperhatikan beragamnya karakteristik siswa, maka faktor motivasi sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Guru harus bisa memberikan motivasi yang dibutuhkan siswa. Hal tersebut juga disesuaikan dengan minat dan karakteristik setiap siswa. Dengan adanya motivasi dari guru, siswa akan bersemangat dan merasa dipercaya ketika pembelajaran berlangsung. Nantinya pembelajaran akan optimal karena siswa berkontribusi aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Guru akan lebih terarah dalam menyiapkan pembelajaran karena setiap subtema sudah dipelajari dan diperhatikan setiap indikatornya. Dengan banyaknya subtema yang dipelajari dapat menambah wawasan guru dan siswa yang dapat bermanfaat bagi kehidupan. Pembelajaran yang telah dirancang dengan matang tentunya akan

membuat siswa lebih paham tentang materi yang disampaikan. Dengan menerapkan model jaring laba-laba maka pembelajaran akan tercapai dengan baik sesuai tujuan pembelajaran yang telah dirancang.



Gambar 1. Wawancara Guru Kelas



Gambar 2. Wawancara Guru Kelas

SIMPULAN

Melalui penjelasan yang menarik dan interaktif terhadap topik-topik rumit, pendekatan jaring laba-laba berkontribusi pada pembelajaran terpadu, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Dengan mengintegrasikan banyak topik, siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif mereka lebih berhasil dengan menggunakan paradigma ini. Selain itu, ide jaring laba-laba memfasilitasi kemampuan siswa untuk menarik hubungan antara banyak mata pelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman dan meningkatkan retensi informasi. Hal ini memudahkan proses dimana pendidik merancang rencana pembelajaran untuk pengajaran sehari-hari yang akan diperoleh siswa. Selain itu, ketika konsep dilihat secara holistik dari sudut pandang berbagai pelajaran, siswa tidak menemui kendala dalam memahaminya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2007. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terpadu
- Kurniawan, D. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, W. S., Susilo, H., & Setyosari, P. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(1), 1469–1474.
- Malawi, I., Kadarwati, A., & Dayu, D. P. K. 2019. *Teori dan aplikasi pembelajaran terpadu*. Cv. Ae media grafika.
- Mantasiah, R., Juffri, J., & Yusri, Y. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Jaring Laba-Laba (Webbed) dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 20(2).
- Pramita, R., Asrizal, A., & Usmeldi, U. 2022. Analisis Effect Size Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed pada Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 8(2), 170-177.
- Pulukadang, W. T. 2021. *Pembelajaran Terpadu*. Ideas Publishing.
- Rombe, J., Salim, M. R., & Sibua, A. 2020. Penerapan Pembelajaran Tematik Model Webbed untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas II SD Inpres Sopi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 972-983.
- Sasmita, E., Fitria, Y., & Erita, Y. 2023. Penggunaan Model Webbed Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4737-4751.
- Sa'ud, Udin Syaefuddin, dkk. 2006. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: UPI Press.
- Savitri, Z., Kurnianti, E. M., & Hasanah, U. 2023. Analisis Penerapan Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Terhadap Minat Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Kompetensi*, 16(2), 243-250.
- Sujiono. 2010. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Supriyati, W., Sholehah, R. P., Firdaus, R., & Setiabudi, D. I. (2023). Penerapan Model Jaring Laba-Laba Sebagai Metode Pembelajaran Tematik Yang Efektif Pada Satuan Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar/Mi. *Student Research Journal*, 1(1), 410-417.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jarakta: KencanaPrenada Media Group.
- Zed, M. 2014. *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.